

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Daring

Proses memilih media pembelajaran dari berbagai aplikasi teknologi pembelajaran pada kegiatan awal harus direncanakan, dipilih dan ditentukan dengan cermat dan didesain khusus terlebih dahulu untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi agar nantinya media pembelajaran betul-betul sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Dalam pemilihan media merupakan keputusan yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan, yang sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Dalam menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modern, yang lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah dibuat atau mudah didapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modern tersebut. Begitu juga posisi media dalam pola pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat mempengaruhi ketepatan jenis media yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 3451 tahun 2020 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah

pada masa kebiasaan baru. Dari petunjuk teknis tersebut SMAN 79 Jakarta menjadikan rujukan untuk membuat kurikulum darurat.

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat penggabungan kelas dimana 4 kelas MIPA yang diajar oleh Bapak Dio Rio Fani, S.AG dilebur menjadi 2 kelas dengan waktu yang berbeda (senin dan Selasa), sementara 3 kelas IPS yang diajar oleh Bapak Abdul Hadi, S.Pdi dilebur menjadi satu kelas yang dimana 3 jam pelajaran dibagi satu kelas, jadi satu kelas mendapatkan pembelajaran PAI selama 40 menit tiap harinya. Masing-masing kelas berisi 36 siswa.

Media atau aplikasi yang digunakan beragam, seperti Whatsapp, Google Meet, Google Form, Google Classroom, YouTube, dan Power Point. Penggunaan aplikasi atau media tersebut digunakan sesuai kebutuhan masing-masing, baik penyampaian secara audio, visual maupun audio visual.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada kedua guru PAI di SMAN 79 Jakarta terkait pentingnya pemanfaatan media daring dalam pembelajaran, beliau menjawab mengembangkan hal yang baru yang sudah ada, atau bisa jadi mengembangkan sifat dasar yang ada dalam dirinya merupakan salah satu usaha yang harus dimiliki setiap individu. Karena pada dasarnya agama itu sebagai pedoman yang paling utama dalam kehidupan, sehingga setiap manusia terutama guru hendaklah pintar dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan guru juga sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain siswa paham akan materi pembelajarannya, siswa juga ditugaskan untuk bisa merubah sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Dalam proses pembelajaran guru juga mengontrol pekerjaan

siswanya secara bertahap, juga memberi motivasi-motivasi sebagai pemicu semangat belajar para siswanya.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Dio Rio Fani. Beliau berpendapat guru harus dapat sebisa mungkin memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan tersedia dan menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Seperti contoh, pada materi yang dipelajari hari ini terdapat bacaan ayat Al-Qur'an, dan dimana siswa dituntut untuk dapat mempraktekkannya, dalam hal ini siswa ditugaskan untuk dapat menulis, membaca dan juga menghafal, dan ketika bercerita tentang akhlaq atau kisah-kisah maka beliau menggunakan metode ceramah dalam penyampaianya, terlebih dikondisi pembelajaran jarak jauh saat ini. Dalam hal ini beliau sebelumnya mengirimkan voice note atau rekaman suara cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari kedua pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penting guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia., supaya siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa akan merasa memiliki semangat yang lebih dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa memiliki motivasi dan merasa senang dengan guru yang pandai menggunakan teknologi yang ada. Kegiatan pembelajaran juga akan menjadi lebih hidup dan tidak terasa membosankan.

Pada penggunaan teknologi di zaman sekarang, perlu adanya sebuah kegiatan yang dapat menunjang kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Dalam lingkup sekolah, upaya tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Usaha guru yang dilakukan

oleh kepala sekolah antara lain, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Supervisi dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi, masuk kedalam pembelajaran yang ada di kelas, pembicaraan secara individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk menggunakan teknologi apapun dalam pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa di SMAN 79 Jakarta telah dilakukan supervisi pada semester ini pada telah dilakukan sebanyak dua kali. Dimana pada saat itu kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melihat dan menilai bagaimana guru mengajar pada masa pandemi ini. Melalui aplikasi Google Meet Bapak Dio Rio Fani, S.Ag dilihat dan dinilai oleh Ibu Prima, S.Pd selaku kepala sekolah dan Bapak Drs. Purnomo Sigit selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam proses supervisi tersebut guru mengajar seperti biasa dan nantinya akan ada evaluasi dari kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuannya tidak lain untuk menilai sejauh mana guru mengajar pada masa pandemi ini, supaya guru sendiri mendapatkan masukan agar pembelajarannya kedepan dapat berjalan dengan menarik walaupun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

Penting bagi guru memilih media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Menentukan dan memilih media pembelajaran daring apa yang akan digunakan sama halnya dengan memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran daring memiliki peranan yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, menjadi salah satu bagian penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media pembelajaran daring yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan guru dalam mengajar di masa Covid-19.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Zainul Abidin terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran, yaitu diantaranya:

a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, pemilihan media pembelajaran telah direncanakan. Adapun langkah dalam memilih media pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menjadi seorang guru harus senantiasa memilih media pembelajaran yang didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Penyesuaian susunan materi pembelajaran disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa dan juga dengan penguasaan materi yang dikuasai guru. Pada saat menyusun materi belajar yang ingin disampaikan, guru harus memilih dengan langkah apa materi tersebut dibawakan dan juga bisa dimengerti oleh siswa. Mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa menjadi langkah penting. Contohnya dalam memberikan contoh-contoh dalam kehidupan yang harus diterapkan. Sehingga siswa dapat dengan tanggap paham dan juga mengerti perihal materi dan nilai yang disampaikan oleh guru.

Pada masa pandemi ini media daring menjadi perantara dalam hal penyampaian materi. Sukses atau gagalnya proses kegiatan belajar sangat dipengaruhi dengan media yang dipakai. Penggunaan media pembelajaran daring memiliki sumbangsih besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya yaitu tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud memberikan opsi bagi pihak sekolah untuk bebas memilih kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di masing-masing sekolah.

Di SMAN 79 Jakarta terdapat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disederhanakan sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 (kurikulum darurat). Menurut Bapak Abdul Hadi, S.Pd.I dan Bapak Dio Rio Fani, S.Ag RPP tersebut merujuk pada keputusan direktur jenderal pendidikan islam tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah pada masa kebiasaan baru. Berdasarkan RPP yang sudah dibuat pada materi “Saling Menasehati Dalam Islam” di Kelas XI meliputi 3 aspek yang disentuh yaitu dalam aspek kognitif (Guru menjelaskan materi tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, Siswa dapat menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah), aspek afektif (menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah) dan aspek psikomotor (Siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan khutbah bagi Siswa laki-laki dan ceramah bagi Siswa perempuan).

Pada materi tersebut, media pembelajaran daring yang digunakan adalah *Google Meet*, dimana terdapat 3 pertemuan dalam materi ini, dan penerapan pembelajaran tersebut yaitu Bapak Dio Rio Fani, S.Ag. Pertemuan pertama guru memberikan materi secara detail apa maksud dan tujuan pada pembelajaran kali ini, dan dipertemuan kedua dan ketiga siswa tampil untuk khutbah atau ceramah selama 5 menit untuk ceramah (perempuan) dan 7 menit untuk khutbah (laki-laki). Apabila terdapat siswa yang belum menyampaikan khutbah atau ceramah tersebut, maka guru menyuruh siswa yang belum tampil untuk upload ke *Youtube* dan memberitahu ke guru. Aplikasi tersebut sudah menunjang aktivitas pembelajaran secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Lain dengan apa yang dilakukan oleh Bapak Abdul Hadi S,Pdi. Beliau hanya menyampaikan materi dan pemberian tugas melalui *Google Meet*, dimana beliau terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menjelaskan materi secara utuh selama 2 pertemuan dengan diselingi tanya jawab kepada siswa. Di pertemuan terakhir Bapak Abdul Hadi memberikan tugas melalui *Google Classroom*.

Dari apa yang dilakukan kedua guru tersebut, peneliti menilai apa yang sudah dilakukan oleh Bapak Dio Rio Fani sudah tepat, karena materi tersebut sudah menyentuh ke aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari situ pula siswa akan mendapatkan pengalaman mereka berdiskusi didepan banyak orang walaupun dengan media daring. Namun berbeda apa yang dilakukan Bapak Abdul Hadi, peneliti menilai pembelajaran yang dilakukan nampaknya memiliki kekurangan dari segi metode. Karena yang dilakukan beliau hanya menjelaskan materi dan mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman berdiskusi didepan banyak orang.

Materi selanjutnya yang dibawakan oleh bapak Abdul Hadi dan Bapak Dio Rio Fani “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT.”. Dalam materi tersebut aspek kognitif yang dituju yaitu Siswa dapat menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Lalu aspek afektif yang diharapkan yaitu siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dan yang terakhir aspek yang disentuh yaitu aspek psikomotorik, dimana siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dari ketiga aspek yang ingin disentuh, dalam penggunaan media pembelajaran daring kedua guru tersebut merasa hanya cukup menyampaikan materi melalui *WhatsApp* Group, kemudian melakukan sesi tanya jawab agar

pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, dan diakhiri dengan penugasan melalui Google Form.

Alasan bapak Abdul Hadi memilih whatsapp karena terkoneksi 24 jam nonstop asalkan kita memiliki sambungan internet, sehingga dimudahkan dalam hal pengiriman pesan. Whatsapp juga dapat membuat grup yang bisa diisi oleh banyak orang yang dapat dijadikan perantara dalam proses diskusi belajar dan penyebaran materi pembelajaran dengan cepat pada kalangan siswa SMA khususnya. Pembuatan forum diskusi dan juga menyebarkan materi pembelajaran dapat dilaksanakan salah satu caranya yaitu dengan membuat WhatsApp Grup, dimana secara otomatis pesan yang dikirim diketahui oleh penghuni grup dan dapat memberikan tanggapan yang ada kaitannya dengan topik yang ingin didiskusikan. Dalam forum diskusi dan penyampaian materi belajar melalui whatsapp guru berharap siswa dapat menggunakan atau memanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga bahan ajar dapat disampaikan serta dicapai melalui media daring.

Lain halnya dengan bapak Dio Rio Fani beliau beranggapan praktis dalam penggunaannya. Dalam penggunaan *WhatsApp* untuk bisa menarik siswa menjadi aktif dalam berdiskusi, guru dapat memberikan motivasi siswa melalui pemberian tambahan nilai pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Lalu guru memberikan arahan jawaban atau solusi yang sesuai pada kasus atau masalah yang sedang dibahas guru dalam grup WA tersebut.

Dari alasan yang dijelaskan oleh kedua guru tersebut, peneliti menilai rasanya tepat dengan apa yang sudah dijalankan oleh guru. Mengingat kondisi pada saat ini yang mana pada kondisi pembelajaran jarak jauh agaknya menemui kendala. Dengan menggunakan

aplikasi yang sederhana penggunaannya guru dan siswa tidak perlu khawatir akan susah nya penggunaan media tersebut.

Dengan menyederhanakan kurikulum saat ini, rasanya menjadi keputusan yang benar agar menghindari kebosanan siswa pada saat pembelajaran jarak jauh ini.

b. Karakteristik Siswa atau Sasaran

Pemilihan media pembelajaran selanjutnya yaitu memperhatikan karakteristik siswa yang diajar. Sebagai orang yang dituju dalam pembelajaran dan juga sebagai orang yang menentukan kesuksesan pembelajarannya sendiri, maka siswa merupakan salah satu faktor yang dapat diperhitungkan sebagai kriteria dalam pemilihan media. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah siswa yang ada didalam kelas, latar belakang sosial untuk memberikan pemberian contoh dalam media, motivasi dalam pembelajaran, pribadi yang dimiliki siswa, kemampuan kognitifnya, gaya belajar, ketrampilan yang dimiliki, perilaku dan nilai yang dihormati dan ciri-ciri lain yang sesuai dengan kondisi siswa yang dapat menjadi perhitungan dalam mengembangkan kriteria yang ada kaitannya dengan karakteristik siswa.

Bapak Dio Rio Fani menyampaikan guru harus dapat memobilisasi dan meningkatkan *skill* guna mencari atau bahkan membuat bahan ajar digital pada masa pandemi. Setidaknya cerdas dalam membuat materi yang sebelumnya manual berubah menjadi digital. Dalam hal ini mengikuti pelatihan pembuatan konten menjadi hal yang penting. Guru harus menyiapkan individu masing-masing dengan kemampuan mengubah video pembelajaran, misalnya. Dalam hal ini juga kemampuan cara menyimpan dan menyebarkan materi ajar mereka diberbagai media yang tidak hanya dapat dilihat secara terbatas oleh siswa mereka, tetapi juga oleh siswa-siswa lainnya

Selain itu dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus melihat keberagaman kemampuan kognitif siswa, jumlah dan beragamnya tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai siswa .

Tentunya siswa memiliki berbagai macam karakteristik, watak, latar belakang dan kemampuan yang beda antara satu dengan lainnya. Tidak semua siswa memiliki minat belajar jika guru menggunakan suatu media tertentu. Akan tetapi seorang guru dapat terus berupaya didalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Karena guru sadar bahwasanya siswa yang ada dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya memiliki karakteristik yang berbeda tipis, tetapi siswa memiliki keanekaragaman karakteristik. Kesuksesan media yang digunakan oleh guru PAI tergantung pada siswa itu sendiri. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran yang dipilih itu siswa merasakan minat atau teraik untuk belajar atau tidak.

Bapak Abdul Hadi menjelaskan perlu juga ditegaskan bahwa media pembelajaran selayaknya mempunyai hal yang sesuai dengan cara berfikir para siswa. Sebab tanpa adanya hal tersebut maka dikhawatirkan siswa tidak akan bisa menerima pemberian materi ajar melalui media yang digunakan. Penyesuaian diharapkan dapat memberikan rasa tertarik atau minat para siswa untuk merasakan pembelajaran yang memiliki kelanjutan. menggunakan media pembelajaran juga jangan sampai membuat minat belajar siswa turun. Apabila dikaitkan dengan tujuan awal penggunaan media, seharusnya media mampu mengubah pola pikir siswa untuk merasakan ketertarikan lagi dengan proses pembelajaran. Jika hal tersebut tidak terjadi tentunya media pembelajaran tidak dapat digunakan kembali. Karena media yang digunakan tersebut tidak dapat memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung di kelas XI SMAN 79 Jakarta dalam penggunaan media pembelajaran daring meliputi aplikasi Whatsapp, Google Meet, Google Form, Google Classroom, YouTube, dan Power Point. Namun hanya tiga aplikasi yang cenderung sering digunakan guru yaitu WhatsApp, Google Meet, Google Form. Dari beberapa media pembelajaran daring yang digunakan peneliti menilai aplikasi-aplikasi tersebut mudah dan tidak membuat siswa merasa kesulitan dalam penggunaannya.

Dalam penggunaan aplikasi Google Meet Bapak Abdul Hadi menilai proses pembelajaran berlangsung efisien, karena pada penggunaan aplikasi tersebut dapat terisi dengan banyaknya siswa dan juga menjadi lebih mudah dalam hal memantau kegiatan siswa saat pembelajaran. Siswa pun dalam penggunaan aplikasi ini merasa mudah dalam penggunaannya. Aplikasi yang digunakan selanjutnya yaitu WhatsApp, dimana beliau menjelaskan pada aplikasi ini guru hanya sebatas menyampaikan materi saja, kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya seputar materi yang sedang dibahas. Kemudian aplikasi yang sering digunakan yang terakhir yaitu Google Form, dimana aplikasi tersebut diperuntukkan siswa mengupload tugas yang sudah diberikan guru.

Dari banyak aplikasi yang dijelaskan diatas, peneliti menanyakan kepada lima siswa tentang aplikasi apa yang disukai mereka. Dan semua menyukai penggunaan Google Meet, karena aplikasi tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka. Dan juga penggunaan dari aplikasi tersebut mudah digunakan dalam pembelajaran.

c. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan

Setiap bab materi yang diajarkan kepada siswa mempunyai sifat dan karakteristik isi yang berbeda. Terdapat materi yang bersifat faktual, konseptual, prinsip teoritik, prosedur, nilai dan sikap yang semuanya membutuhkan jenis rangsangan yang berbeda. Atas dasar

sifat dan karakteristik materi itulah menjadi penentuan apa materi yang ingin disampaikan tersebut sudah tepat dalam penggunaan media berbasis audio, visual, ataupun audio visual, yang berbentuk suara, gambar, garis, simbol, gerak, dan sebagainya. Jika ditemukan ketidaksesuaian dengan rangsangan belajar yang diinginkan maka kegiatan pembelajaran itu dinilai tidak berjalan secara baik. Karena itu faktor ini perlu pengembangan sebagai kriteria pemilihan.

Jenis media pembelajaran yang dapat dipilih guru, pertama yaitu media visual. Indra penglihatan saat proses pembelajaran menjadi fokus dalam jenis media ini. Pemanfaatan berbagai macam teknologi bisa diaplikasikan dalam hal ini, penggunaan alat proyeksi atau proyektor menjadi salah satunya. dapat menarik perhatian, memperjelas sajian, ide serta menggambarkan ide pokok yang mudah diingat menjadi keunggulan pada media pembelajaran ini.. Selain itu, penggunaan media visual ini juga dapat dicerna dengan baik oleh siswa siswi dalam proses pembelajaran. Sehingga media belajar ini bisa menjadi salah satu media belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya, jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu penggunaan media audio. Penggunaan media ini difokuskan pada indra pendengaran dalam proses pembelajaran. dalam menunjang proses pembelajaran alat bantu yang dapat digunakan yaitu penggunaan media audio diantaranya tape recorder, radio, telepon, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk menunjang kesuksesan saat pembelajaran ialah menggunakan media audio visual. Hal ini karena media audio visual dapat digunakan untuk memunculkan suara dan memperlihatkan gambar. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan jenis pembelajaran yang menarik untuk para siswa. Adapun media audio visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media audio visual

diam dan gerak. Salah satu contoh dari media audio visual diam ialah TV diam, buku bersuara, dan halaman bersuara. Sementara untuk contoh media audio visual gerak ialah film TV, gambar bersuara, dan lain sebagainya

Kelenihan dan kekurangan masing-masing media perlu menjadi perhatian para guru agar mereka dapat memilih media mana yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para siswa. Sebagai contoh media audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan atau pelafalan bahasa asing. Untuk pembelajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 79 Jakarta, guru PAI disana melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dihubungkan dengan media apa yang ingin digunakan. Seperti pada bab “Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.” dimana pada bab ini guru menggunakan WhatssApp Group karena dirasa cukup hanya dengan menyampaikan materi. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi guru juga mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Sedangkan pada materi “Saling Menasinati dalam Islam” pembelajaran menggunakan Google Meet dikarenakan guru ingin melihat bagaimana siswa mempraktikan khutbah (bagi siswa laki-laki) dan ceramah (bagi siswa perempuan).

d. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk jangkauan yang luas dalam pembelajaran, misalnya televisi, radio, dan penggunaan internet yang digunakan untuk kelas, kelompok, tetapi tidak bisa atau tidak efisien untuk individual. Begitu juga sebaliknya terdapat media yang dapat digunakan untuk menjangkau individual dan kelompok kecil tetapi tidak dapat menjangkau untuk sasaran yang luas seperti benda nyata, model, dan gambar, papan tulis, dan sebagainya. Dalam hal kemajuan teknologi yang sudah ada pada saat ini, rasanya mudah bagi para guru untuk memilih media mana yang akan digunakan. Dengan hal ini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada tanpa perlu ambil pusing. Tentu saja, pada era digital saat ini para guru memanfaatkan kemajuan teknologi internet dalam penggunaan media pembelajaran daring.

Seperti yang peneliti lihat di SMAN 79 Jakarta bahwasanya penggunaan media pembelajaran disana sudah memanfaatkan teknologi internet. Sehingga guru dan siswa tak perlu khawatir lagi dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini. Bapak Abduk Hadi juga menyatakan bahwa Kemendikbud memunculkan laman website <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/> yang mana banyak program dan penjelasan terkait pembelajaran jarak jauh saat ini. Mulai dari program Belajar dari Rumah (BDR) yang tayang di TVRI, penyediaan materi belajar cetak, optimalisasi pemanfaatan aplikasi Rumah Belajar, penyusunan modul belajar sesuai kurikulum dalam kondisi khusus, sampai kebijakan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi. Semua itu dijalankan agar kemampuan literasi, numerasi, penguatan karakter, dan wawasan kebudayaan tetap dapat ditingkatkan meski dalam situasi yang sangatlah sulit ini. Kemendikbud juga memberikan kuota internet untuk digunakan selama pembelajaran jarak jauh.

## **B. Kemampuan Guru Dalam Mengkreasikan Isi Materi Sesuai Dengan Media**

### **Pembelajaran**

Dalam pemilihan media pembelajaran, faktor siswa merupakan hal yang penting. Dalam merancang proses pembelajaran dibutuhkan mempertimbangkan faktor emosional dari siswa. Karena faktor emosional siswa yang sama akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang menjadi kunci keberhasilan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dipilih harus bisa sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Guru harus bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari atau bahkan membuat materi ajar digital. Setidaknya pandai mendigitalisasi materi yang sebelumnya manual. Pelatihan pembuatan konten digital menjadi juga penting dilakukan. Guru perlu membekali diri mereka dengan skill video editing, misalnya. Termasuk bagaimana menyimpan dan mendesiminasi konten digital mereka melalui berbagai platform yang tak hanya bisa diakses secara terbatas oleh siswa atau mahasiswa mereka, tetapi juga oleh Siswa-siswa.

Peneliti menemukan adanya usaha guru untuk mengkreasikan atau memodifikasi isi materi untuk menarik minat siswa. Temuan tersebut berupa akun channel YouTube yang dimiliki oleh salah satu guru PAI di SMAN 79 Jakarta yaitu Bapak Abdul Hadi. Akun tersebut diperuntukkan guna mempermudah proses pembelajaran jarak jauh. Alasan beliau memilih *YouTube* sebagai salah satu media pembelajaran daring karena *YouTube* merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah difahami namun dalam pencarian literatur saat ini tidak menjadikan informasi yang ditemukan di *YouTube* sebagai

referensi. Dikarenakan YouTube hanya merupakan strategi mengajar dalam pendidikan. Dimana media ini menyajikan gambaran dari YouTube dan aplikasi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan tinggi, seperti contoh-contoh yang spesifik digunakan dalam program pendidikan. Beberapa keuntungan yang di dapatkan menggunakan YouTube dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, YouTube dapat menjadi sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern. Melalui YouTube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs YouTube yang akan dipilih. Pengguna dapat meng account untuk di tampilkan di depan kelas YouTube menawarkan alternative sumber pendidikan yang tepat waktu, namun memiliki tantangan yang unik yaitu keterbatasan ketersediaan dari video tersebut. Para penyelenggara hendaknya meninjau dan mengevaluasi semua video sebelum di tampilkan ke peserta didik. pendidikan perlu memperhatikan tanggal konten video tersebut untuk memastikan bahwa informasi yang akan disampaikan tidak ketinggalan zaman. Terkadang akurasi dan kualitas video sangat terbatas dan menampilkan gambar yang tidak senonoh dan kurang dapat diterima. Tantangan lainnya banyaknya videoyang muncul saat mencari sesuai pencarian. salah cara untuk mempersempit pilihan adalah fokus pada nama-nama user yang telah mengupload video tersebut dengan mengklik pada username dan akan di bawa ke halaman YouTube pribadi pengguna. Mengintegrasikan video YouTube memungkinkan peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan tidak terbatas hanya dalam materi pelajaran. Video YouTube benar-benar memberikan kejelasan kepada peserta didik

untuk melihat gambaran visual dari berbagai kondisi dan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk benar-benar melihat kondisi yang sebenarnya.

Kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara daring menjadi syarat mutlak terselenggaranya pembelajaran jarak jauh di berbagai jenjang. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat komputer serta menggunakan aplikasi yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada para siswanya perlu terus ditingkatkan agar guru tetap dapat mengabdikan dalam berbagai kondisi. Mengelola kelas maya (virtual) memang memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Hal-hal teknis perlu diperhatikan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Aplikasi untuk menampilkan bahan ajar serta koneksi internet siswa dan guru harus terlebih dahulu dipastikan dapat berjalan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Di sisi lain, menentukan materi esensi yang akan disampaikan juga menjadi tugas yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Pembelajaran Jarak Jauh bagaimanapun memiliki keterbatasan sehingga guru harus benar-benar memanfaatkan kesempatan tersebut secara efektif dan efisien. Guru perlu terlebih dahulu memilih dan memilah materi esensi apa saja yang perlu disampaikan kepada siswanya pada masa prihatin seperti sekarang ini. Dengan kata lain, guru juga dituntut untuk lebih bijak dan cermat dalam menentukan muatan-muatan pelajaran yang bermakna bagi siswanya.

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dan dikembangkan potensi

guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru berusaha untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada agar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Seperti yang dilakukan Bapak Abdul Hadi, S.Pdi beliau mencoba untuk mempresentasikan materi pembelajaran dengan menggunakan Power Point yang diisi suara penjelasan dari beliau, kemudian menguploadnya di platform YouTube. Materi yang dijelaskan yaitu “Berani Hidup Jujur”, platform tersebut dipilih karena lebih efektif jika disampaikan langsung oleh guru. Adapun proses mengkreasikan isi materi yaitu, memilih sub bab yang akan diletakkan di platform tersebut, diantaranya keutamaan berani, dan keutamaan kejujuran,, dalil Al-Qur’an maupun hadits tentang kejujuran dan implementasi sifat jujur dalam sehari-hari. Proses yang kedua beliau merekam suara dari materi yang beliau jelaskan. Dan proses yang terakhir beliau mengedit video tersebut dan menguploadnya ke channel *YouTube*. Dalam materi tersebut terdapat penugasan berupa hafalan ayat Al-Qur’an dan hadits dalam bentuk video serta di upload di *google classroom*. Penugasan tersebut merupakan bentuk dari guru yang mencoba untuk mengetahui serta memberikan pengetahuan cara membaca Al-Qur’an dan hadits dengan baik dan benar. Setelah menonton atau mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kemudian mencatat materi yang sudah dijelaskan dan juga ada penugasan melalui Google Classroom yang ada kaitannya dengan materi.

Pada materi “Pengurusan Jenazah” Bapak Abdul Hadi,S.Pd.I pada pertemuan pertama memberikan materi terlebih dahulu menggunakan aplikasi *google meet* terkait “tata cara sholat, memandikan dan menguburkan jenazah”. Pada pertemuan kedua beliau memberikan tugas berupa video tentang pengurusan jenazah dimana terdapat 2 opsi dalam

tugas tersebut, yaitu berupa video penjelasan sederhana dan video penjelasan dengan menggunakan alat peraga. Dari penugasan tersebut, masing-masing Siswa mengupload video ke *Google Classroom* .

Hal berbeda dilakukan oleh Bapak Dio Rio Fani, S.Ag. Dalam usahanya mengkreasikan isi materi, beliau menggunakan aplikasi Google Meet untuk melakukan pembelajaran tatap muka, dengan harapan siswa lebih paham akan materi yang disampaikan. Selain itu beliau juga menyelipkan candaan kepada para siswanya agar pembelajaran terasa hangat dan tidak tegang.

Berdasarkan apa yang guru lakukan terhadap mengkreasikan isi materi, peneliti merasa bahwa tiap guru pastinya memiliki cara yang berbeda dalam memodifikasi materi pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa. Untuk itu diperlukan hal-hal yang menarik yang dapat menarik minat siswa dari masing-masing guru supaya dapat membawakan materi secara variatif.

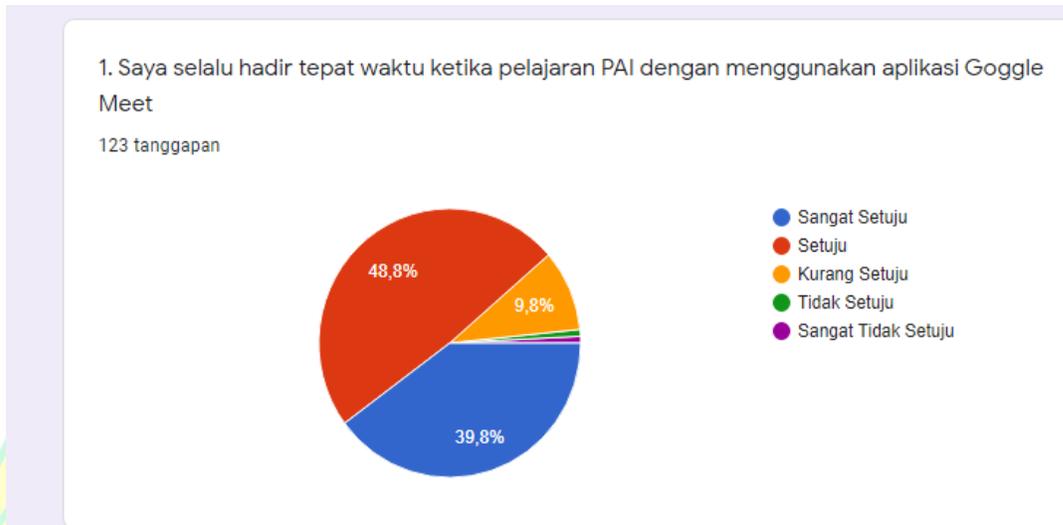
### **C. Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk**

#### **Meningkatkan Minat Siswa**

Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Menurut teori Totok Susanto terdapat enam faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, pertama motivasi. Motivasi siswa yang dibutuhkan pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran daring saat ini.

Adapun hasil angket yang telah disebar dan ditanggapi oleh para siswa terkait minat belajar adalah sebagai berikut :



Data pada diagram pertama menunjukkan bahwa salah satu indikator minat yang dimiliki siswa yaitu motivasi, dimana motivasi siswa itu bisa dilihat dari ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Adapun besaran presentase tentang ketepatan waktu siswa hadir pada pembelajaran PAI melalui aplikasi Google Meet yaitu sebesar 48.8% dan 39,8% dengan jumlah 59 dan 48 siswa. Hanya 9,8% atau 12 siswa yang kurang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Saya kurang menyimak pelajaran PAI dengan baik karena sifatnya PJJ

123 tanggapan

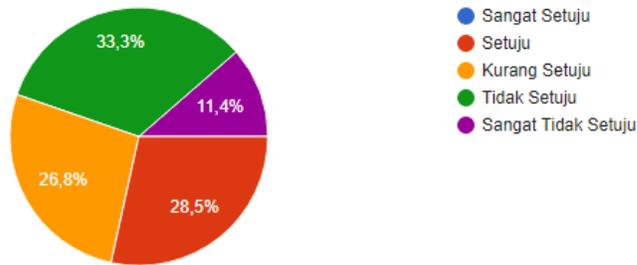
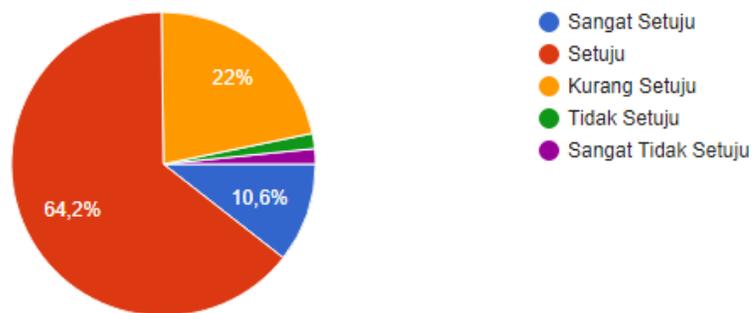


Diagram 1. 2 Motivasi siswa dalam pembelajaran

Diagram yang kedua menunjukkan angka siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran PAI secara jarak jauh. Ditemukan data sebesar 33,3% atau sebesar 40 siswa yang menunjukkan siswa menyimak pembelajaran PAI dari awal hingga akhir. Sementara itu 28,5% atau 35 siswa kurang menyimak pembelajaran PAI secara jarak jauh.

3. Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab

123 tanggapan



Gambar 1. 3 Motivasi siswa dalam pembelajaran

Pada diagram ketiga data menunjukkan bahwa 64,2% atau 78 Siswa senang apabila Guru membuka sesi tanya jawab dalam setiap materi yang dibawakan, dengan itu Siswa akan lebih memahami materi pembelajaran pada sesi tersebut.

4. Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi Saya  
123 tanggapan

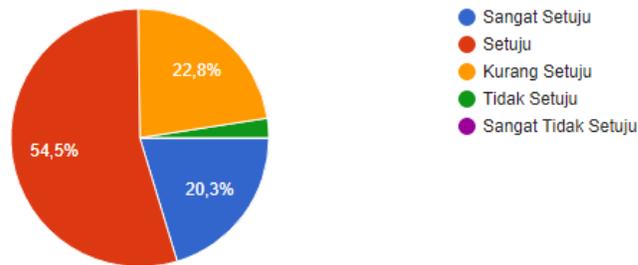


Diagram 1. 3 Motivasi siswa dalam pembelajaran

Pada Diagram keempat data menunjukkan bahwa Siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari Guru sebesar 54,5% atau sebanyak 67 Siswa. Siswa semangat dalam menjawab pertanyaan dari Guru karena materinya dapat difahami, menarik dan guru akan memberikan tambahan nilai bagi Siswa yang menjawab pertanyaanya

5. Selama belajar dari rumah orang tua anda mengawasi saat belajar  
123 tanggapan

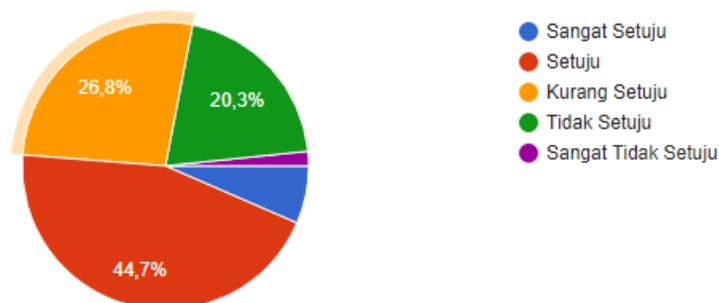


Diagram 1. 4 Peran keluarga dalam meningkatkan siswa

Pada diagram kelima salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar Siswa yaitu “perhatian orang tua” dalam mengawasi pembelajaran PAI. Adapun data yang didapatkan yaitu sebesar 44,7% atau 54 Siswa dalam pembelajaran dirumah diperhatikan dan diawasi oleh orang tua. namun ditemukan data sebesar 26,8% atau 32 siswa yang merasa kurang diperhatikan dirumah.

6. Orang tua anda kurang memperhatikan waktu belajar anda.

123 tanggapan

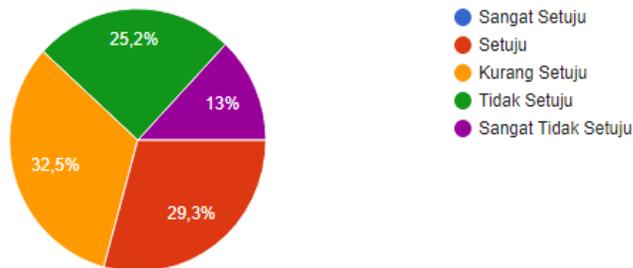


Diagram 1. 5 Peran keluarga dalam meningkatkan siswa

Pada diagram keenam menunjukkan bahwa 32,5% atau 39 Siswa diperhatikan oleh orang tua terhadap waktu belajarnya. Sedangkan sekitar 29,3% atau 36 Siswa merasa kurang diperhatikan dan dituntut untuk mandiri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh

7. Setiap hari selama belajar di rumah orang tua anda menanyakan tugas yang diberikan oleh guru

123 tanggapan

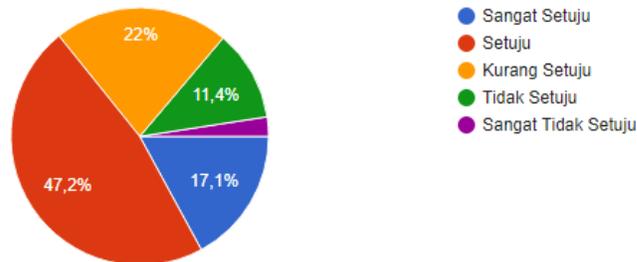


Diagram 1. 6 Peran keluarga dalam meningkatkan siswa

Pada diagram ketujuh menunjukkan hasil 47,2% atau 58 Siswa diperhatikan oleh orang tua terkait tugas yang diberikan oleh Guru PAI. Pihak Sekolah menghimbau kepada orang tua agar Siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

8. Selama belajar dari rumah orang tua anda memberikan kebutuhan belajar

123 tanggapan

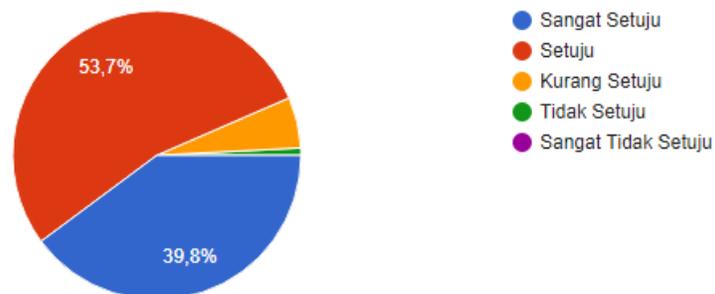


Diagram 1. 7 Peran keluarga dalam meningkatkan siswa

Pada diagram kedelapan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa sebesar 53,7% atau 66 Siswa terpenuhi kebutuhan belajarnya di rumah oleh orang tua. Adapun kebutuhan Siswa pada pembelajaran jarak jauh yaitu laptop, handphone dan kuota internet.

9. Saya bersemangat belajar PAI karena guru mengajar dengan menyenangkan

123 tanggapan

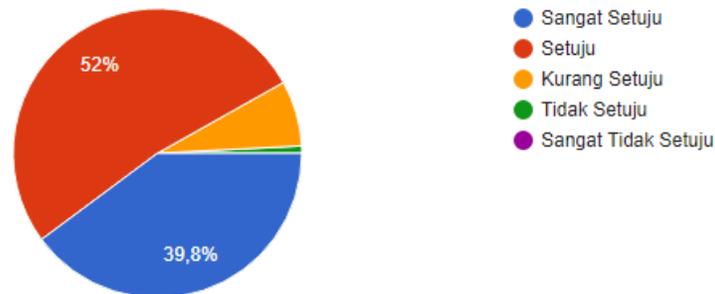
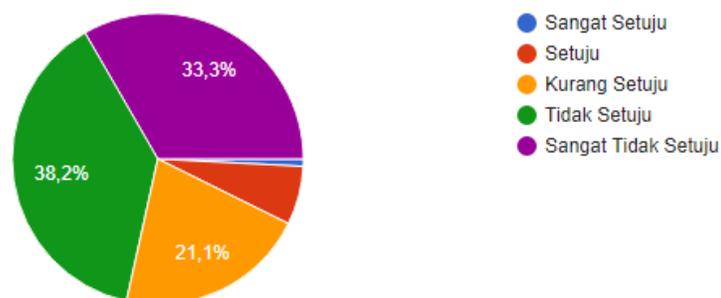


Diagram 1. 8 Kontribusi guru dalam meningkatkan minat siswa

Pada diagram kesembilan data menunjukkan bahwa sebesar 52% dan 39,8% atau 63 dan 48 siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru mengajar dengan cara yang menyenangkan dan juga menarik. Itu berarti dalam PJJ ini cara mengajar guru tetaplah mengasyikan untuk para siswa walaupun dilakukan secara daring.

10. Guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas memperhatikan

123 tanggapan



Gambar 10. Kontribusi guru dalam meningkatkan minat siswa

Pada diagram kesepuluh data menunjukkan bahwa sebesar 38,2% dan 33,3% atau 46 dan 40 siswa senang dalam pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa tidak merasakan malas dalam pembelajaran.

11. Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan pembelajaran PAI

123 tanggapan

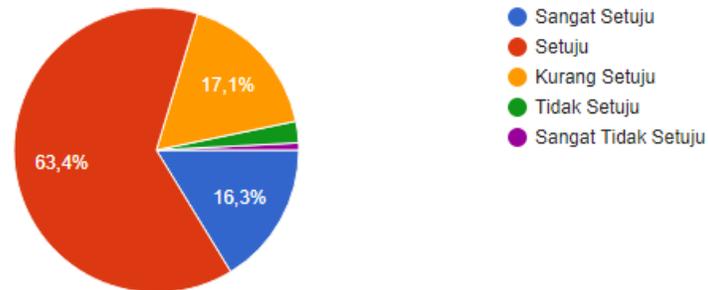


Diagram 1. 9 Kontribusi guru dalam meningkatkan minat siswa

Pada diagram kesebelas data menunjukkan bahwa sebesar 63,4% atau 77 siswa merasakan ketertarikan dengan tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Sehingga ketika diberikan tugas mereka tidak menganggap beban akan tetapi mereka mendapatkan pengalaman belajar.

12. Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi

123 tanggapan

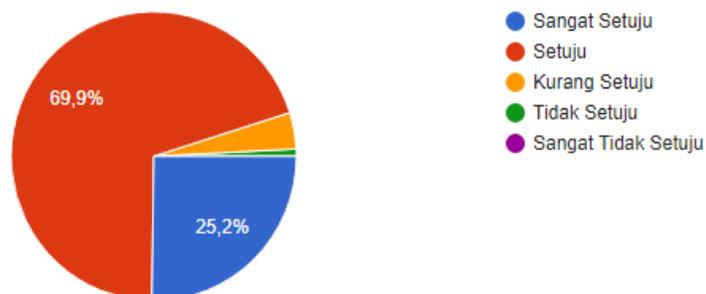


Diagram 1. 10 Kontribusi dalam meningkatkan minat siswa

Pada diagram ke-12 data menunjukkan bahwa sebesar 69,9% dan 25,2% atau 85 dan 30 siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.

13. Saya memiliki perangkat pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran

123 tanggapan

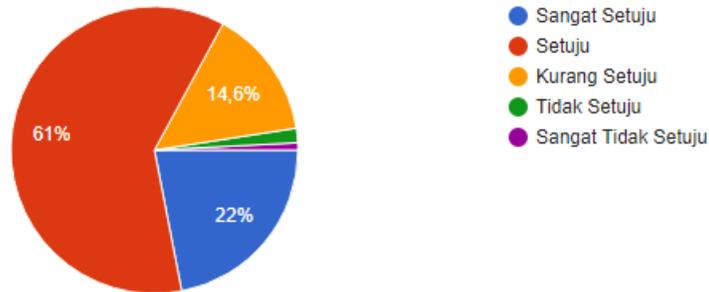


Diagram 1. 11 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan PJJ

Pada diagram ketiga belas data menunjukkan bahwa sebesar 61% dan 22% atau 75 siswa dan 22 siswa yang memiliki perangkat pembelajaran sendiri.

14. Guru terlihat gagap dalam menggunakan teknologi

123 tanggapan

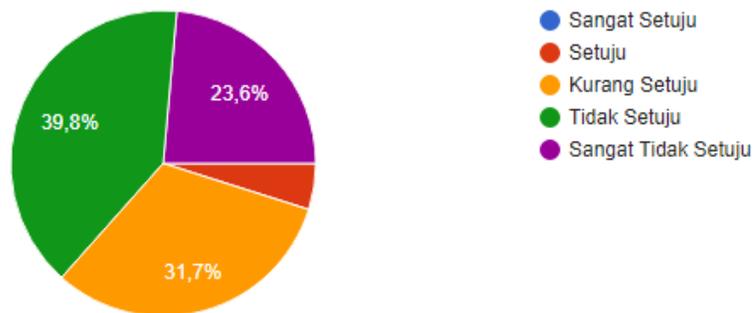


Diagram 1. 12 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan PJJ

Pada diagram ke-14 data menunjukkan bahwa sebesar 39,8% atau 48 siswa yang tidak setuju guru dianggap gagap dalam menggunakan teknologi. Hal yang hampir serupa dengan anggapan tidak setuju, besaran persentase yang lain pun ikut menunjukkan bahwa siswa menyatakan bahwa guru tidaklah gagap dalam menggunakan teknologi.

15. Guru menggunakan media pembelajaran daring pada saat PJJ untuk menunjang aktivitas pembelajaran

123 tanggapan

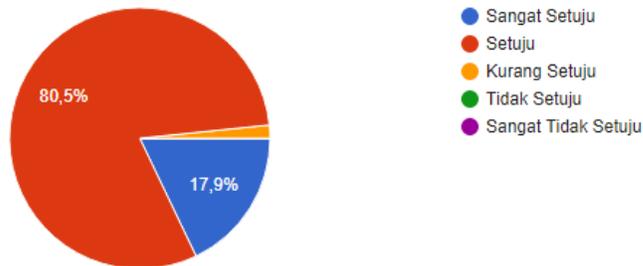


Diagram 1. 13 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan PJJ

Pada diagram ke-15 data menunjukkan bahwa 80,5% atau sebesar 99 siswa sepakat guru menggunakan media pembelajaran daring.

16. Guru melakukan tatap muka via daring dalam pembelajaran

123 tanggapan

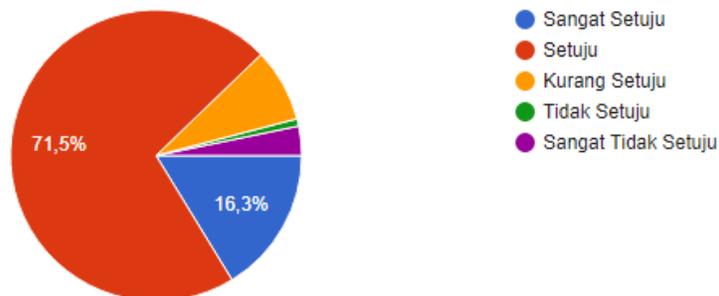


Diagram 1. 14 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan PJJ

Pada diagram keenam belas data menunjukkan sebesar 71,5% atau 87 siswa yang sepakat dengan pernyataan bahwa guru melakukan tatap muka via daring. Hal ini dilakukan agar guru tetap dapat memantau keadaan siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

17. Saya sangat senang apabila belajar menggunakan media berjenis Google Meet

123 tanggapan

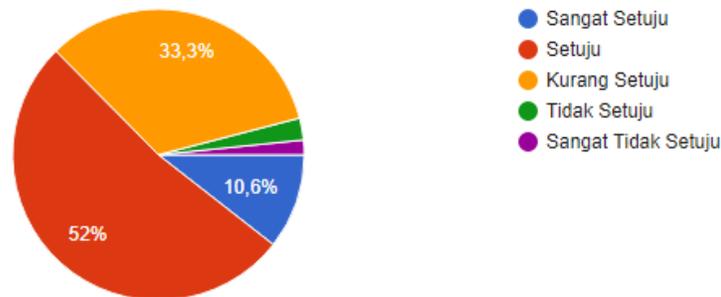


Diagram 1. 15 Jenis Media yang mempengaruhi minat siswa

Pada diagram ketujuh belas data menunjukkan bahwa 52% atau 63 siswa senang belajar menggunakan google meet. Adapun 33,3% atau 41 siswa kurang senang jika pembelajaran menggunakan google meet.

18. Apabila menggunakan Whatsapp Group saya kurang memahami materi pembelajaran

123 tanggapan

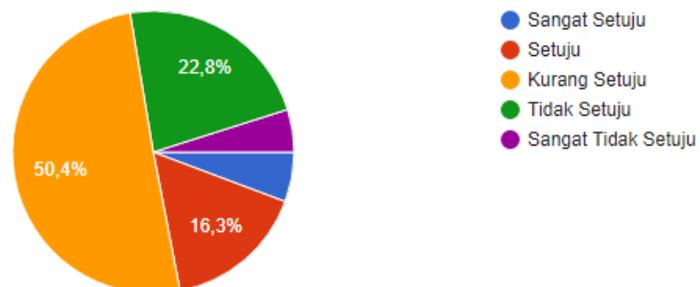


Diagram 1. 16 Jenis Media yang mempengaruhi minat siswa

Pada diagram kedelapan belas data menunjukkan bahwa sebesar 50,4% atau 60 siswa kurang memahami materi pembelajaran jika menggunakan WhatsApp Group. Adapun 22,8% atau 28 siswa dapat emahami materi meskipun hanya melalui WhatsApp Group.

19. Saya sangat memahami pelajaran apabila dijelaskan dengan tambahan media powerpoint

123 tanggapan

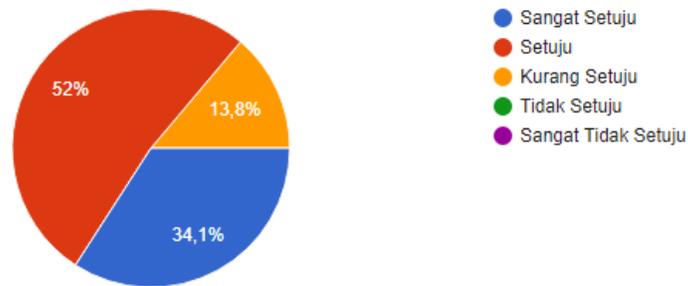


Diagram 1. 17 Jenis Media yang mempengaruhi minat siswa

Pada diagram kesembilan belas data menunjukkan bahwa sebesar 52% dan 34,1% atau 64 dan 41 siswa memahami materi yang diajarkan apabila menggunakan tambahan media power point.

20. Saya sangat menyukai apabila bacaan hafalan ayat Al-Qur'an diberikan contoh membaca melalui Voice Note

123 tanggapan

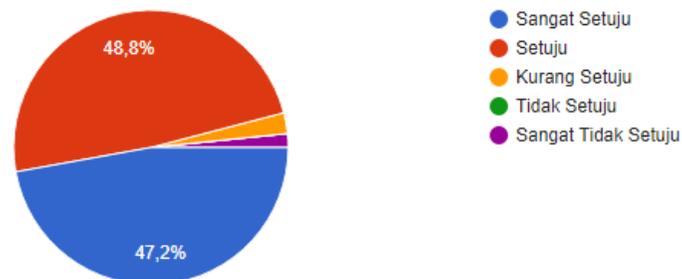


Diagram 1. 18 Jenis Media yang mempengaruhi minat siswa

Pada diagram kedua puluh data menunjukkan 48,8% dan 47,2% atau 60 dan 58 siswa yang menyukai bacaan hafalan ayat Al-Qur'an dicontohkan lewat voice note. Dengan adanya pemberian contoh siswa dapat memahami cara baca yang benar seperti apa.

Dari angket yang sudah diisi oleh para siswa berdasarkan kelima faktor tersebut, menunjukkan adanya minat belajar yang dimiliki siswa walaupun pembelajaran saat ini dilaksanakan secara jarak jauh. Bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu, pertama tentang motivasi siswa. Dari ketepatan waktu siswa pada saat hadir, memperhatikan guru saat sedang belajar, menyukai dan berusaha menjawab pada saat sesi tanya jawab, menunjukkan adanya jumlah persentase yang besar bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Indikator selanjutnya yaitu pengaruh keluarga. Dimana pada saat pembelajaran jarak jauh, pengawasan, perhatian, dan pemberian kebutuhan belajar masih menunjukkan persentase yang cukup besar. Dari segi pengaruh guru, cara penyampain materi dan pemebrian tugas kepada siswa itu dianggap sebagai pengalaman belajar bagi siwa itu sendiri.

Kemudian untuk sarana dan prasarana, siswa memiliki perangkat pembelajaran dan dari penggunaan tekonologi itu sendiri, siswa menilai bahwa guru tidak gagap dalam menggunakan teknologi. Sementara dari penggunaan jenis media siswa lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka via daring dan juga adanya contoh cara membaca ayat Al-Qur'an apabila dilakukan hafalan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswi SMAN 79 Jakarta terkait motivasi yang dimiliki selama pembelajaran daring saat ini, ditemukan jawaban yang beragam. Dimulai dari Salimah kelas XI MIPA 3. Salimah berpendapat bahwasanya pada masa pandemi ini, ia tetap memiliki semangat dan minat belajar seperti

pada pembelajaran biasanya. Hal itu disampaikan karena cara mengajar guru yang asyik dan sering diselingi dengan candaan, membuat ia tetap mengikuti pembelajaran dengan semangat. Pendapat selanjutnya datang dari Adelia, siswi kelas XI MIPA 2. Adelia mengatakan bahwa ia merasa pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh itu biasa saja. Itu disebabkan karena cara mengajar guru sama saja dengan pembelajaran langsung dikelas. Guru yang tidak membuat bosan dalam mengajar membuat dirinya masih semangat mengikuti pembelajaran saat ini.

Siswa lain yang memberikan pendapat yaitu Ikmal kelas XI MIPA 1. Ikmal berpendapat bahwa selama masa pandemi ini, dirinya tetap semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pendapat tersebut disampaikan karena ia merasa pembawaan guru dalam mengajar tidak membuat ia merasa bosan. Pendapat berbeda datang dari Andrey, siswa kelas XI IPS 3. Dia berpendapat bahwa ia merasakan jenuh dalam pembelajaran jarak jauh dan ingin segera masuk kembali ke sekolah. Hal itu diungkapkan karena dirinya mengaku terkadang sulit memahami materi pembelajaran, terlebih lagi dalam mata pelajaran PAI.

Pendapat siswa yang terakhir datang dari Aghna kelas XI IPS 3. Ia berpendapat bahwasanya dirinya mengikuti pembelajaran jarak jauh ini sama seperti kebanyakan siswa. Dia hanya sedikit merasa jenuh dikarenakan tidak tahu kapan ia segera melaksanakan pembelajaran di sekolah lagi dan ingin pandemi segera berakhir.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi walaupun dalam keadaan pembelajaran jarak jauh. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran sang guru mengajar dengan pembawaan yang membuat siswa menarik terhadap materi yang diajarkan. Meskipun begitu, para siswa tetap berharap

kondisi pandemi segera berakhir supaya siswa dapat kembali belajar tatap muka di sekolah dan dapat berinteraksi lagi dengan guru maupun siswa.

Faktor kedua yaitu keluarga. Faktor ini sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Ketika kelima siswa ditanya mengenai pendampingan dan pengawasan orangtua dalam pembelajaran daring ini, baik Salimah, Adelia, Ikmal, Andrey, dan juga Aghna memiliki jawaban yang hampir sama yaitu pendampingan dan pengawasan yang dilakukan orangtua mereka sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hanya saja yang membedakan tingkat kepedulian dari orangtua mereka masing-masing, ada yang peduli sekali terhadap anaknya, dan juga ada yang biasa saja dikarenakan kedua orangtua mereka ada yang bekerja sehingga tidak dapat memantau langsung kegiatan siswa belajar dirumah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah peranan guru. Dikutip dari unimed.ac.id menurut salah satu dosen Universitas Negeri Semarang, Dr. Hari Wibawanto mengatakan, guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring melalui presentasi melalui video, slide presentasi animasi, buku teks, slide presentasi dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Peneliti bertanya kepada lima siswa terkait dengan cara guru mengajar pada masa pandemi ini. Salimah, Adelia, dan Ikmal menjawab bahwa mereka menyukai materi “Saling Menasihati dalam Islam” karena pada bab tersebut selain diberikan materi mengenai ceramah dan khutbah, ia diberi tugas oleh gurunya dengan dipersilahkan untuk berceramah (siswi) selama 5 menit dan khutbah (siswa) selama 7 menit. Tugas ini membuat mereka merasa tertarik karena ceramah atau khutbah yang mereka lakukan menjadi pengalaman yang didapatkan saat pembelajaran. Berbeda pendapat dengan Andrey, ketika ditanya materi apa yang disukai, ia menjawab “Pengurusan Jenazah.” karena pada materi tersebut terdapat penugasan berupa pembuatan video dimana guru menugaskan siswa untuk menjelaskan tata cara pengurusan jenazah baik secara pengertian maupun mempraktekan dengan alat peraga. Pendapat terakhir diungkapkan oleh Aghna. Ketika ditanya perihal materi apa yang ia sukai yaitu materi “Masa Kejayaan Islam” yang mana pada materi tersebut ia mendapatkan penjelasan serta pengetahuan dari berbagai video yang diberikan oleh guru melalui banyak link yang ada di *YouTube*. Setelah itu ia mendapatkan penugasan ada pada *Google Classroom*.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa-siswi SMAN 79 Jakarta terkait perhatian yang dilakukan guru terhadap siswa. Ditemukan adanya perhatian guru yang diberikan kepada siswa melalui pernyataan bahwa pada masa pandemi ini guru tak membatasi waktu untuk siswa-siswinya melakukan tanya jawab melalui *WhatsApp* seputar materi pembelajaran atau seputar agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 79 Jakarta guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung agar siswa itu tidak merasa jenuh, dan minat serta semangat belajar siswa tetap ada. Dan juga guru

berusaha semaksimal mungkin memperhatikan siswa sebagaimana mestinya seperti di kelas. Meskipun salah satu guru PAI disana yaitu Bapak Abdul Hadi, S.Pdi menyatakan bahwa dirinya terkadang masih kesulitan untuk memperhatikan siswanya secara keseluruhan pada saat pembelajaran jarak jauh ini. Beliau pun berpesan kepada para siswanya, jika siswa tidak memahami tentang materi atau memiliki pertanyaan seputar agama, siswa dipersilahkan bertanya melalui WhatssApp secara personal ke dirinya kapanpun waktunya. Artinya, guru memberikan kenyamanan kepada murid supaya mereka tetap bersemangat dalam belajar dalam masa pandemi ini.

Dari faktor peranan guru ini, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing siswa memiliki materi yang paling disukai dengan cara mengajar guru yang menurut mereka memberikan pengalaman belajar tersendiri. Dan guru disini juga sangat terbuka dalam hal komunikasi selama pembelajaran jarak jauh agar ketika siswa memiliki keluhan seputar pelajaran agama ataupun diluar itu tetapi masih ada kaitannya dengan agama, guru dapat menjawab dan memberikan solusi kepada siswa.

Peneliti sepakat dengan bapak Abdul Hadi, S.Pdi bahwasanya guru harus bersikap terbuka dalam komunikasi bersama siswa pada masa pandemi ini. Jangan sampai siswa merasa guru mengabaikan dirinya karena keterbatasan di masa pandemi seperti ini. Apabila siswa sudah merasa diabaikan oleh guru, khawatir siswa sudah tidak memiliki minat belajar kembali.

Kemudian faktor yang menjadi minat belajar siswa yaitu sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu internet, laptop, dan *handphone*. Dari perangkat yang disebutkan, kelima siswa yang

ditanya semuanya menjawab memiliki perangkat tersebut. Kemendikbud memberikan kuota internet untuk para siswa selama pembelajaran jarak jauh ini.

Terkait masalah siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut, di SMAN 79 Jakarta pada awalnya pernah mendapati siswa yang memiliki masalah yaitu kuota internet. Solusi dari masalah tersebut yaitu siswa diperbolehkan hadir ke sekolah untuk menggunakan *WiFi* sekolah. Seiring berjalannya waktu masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya kuota internet bagi pelajar yang diberikan oleh Kemendikbud.

Kelima yaitu, jenis media. Berbagai macam jenis media seperti, media visual, audio, dan audiovisual yang saat ini dapat ditemukan dengan mudah oleh siswa. Seperti contohnya pada saat pembelajaran jarak jauh ini para siswa yang diwawancarai menggunakan media berjenis ketiganya. Dari banyaknya media atau aplikasi yang digunakan, kelima siswa yang ditanya tentang kesukaan aplikasi apa yang dipakai semua menjawab *Google Meet*, karena aplikasi tersebut dapat menghubungkan guru dengan siswa melalui *video call*.